

PEMANFAATAN TEKNOLOGI MEDIA MASSA ELEKTRONIKA UNTUK PROGRAM PTIK TERBUKA

Oleh . R.B. Sadarum

1. *Pendahuluan*

Dalam dunia pendidikan telah berkembang suatu sistem *Distance Teaching*, pendidikan tingkat menengah dan perguruan tinggi dengan sistem terbuka. Pelajar/mahasiswa menuntut ilmu tidak tergantung dengan gedung sekolah atau tempat lainnya yang biasa dipergunakan dalam rangka sekolah/kuliahnya. Guru/dosen memberikan ilmunya dengan memanfaatkan media massa elektronika seperti radio, televisi, cassette, video cassette, film, dsb. Sistem ini telah banyak dilaksanakan di berbagai negara seperti di Inggris, Amerika, Australia dan negara-negara yang sedang berkembang. Di Indonesia sendiri sudah dilaksanakan program sekolah terbuka yaitu SMP Terbuka di daerah Jawa, Lampung dan Nusa Tenggara Barat yang dimulai pada tahun 1980. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan lebih jauh dengan menyelenggarakan Konsorsium Sekolah Terbuka (*Distance Teaching Workshop Indonesia*) pada bulan Januari 1982 di Jakarta. Sebagai pelaksanaannya telah dibuka kelas percobaan di IKIP Yogyakarta untuk program Pasca Sarjana. Menurut rencana akan dibuka juga program pendidikan terbuka di beberapa perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Bagaimana dengan PTIK?

Sesuai dengan program pendidikan tinggi di bidang Ilmu Kepolisian jalur gelar terdiri dari tiga jenjang yaitu

1. Sarjana (Program S1)
2. Pasca Sarjana (Program S2)
3. Doktor (Program S3)

Dalam karangan ini penulis menitik beratkan kepada program Pasca Sarjana (S1). Mengingat para sarjana lulusan PTIK tersebar di seluruh pelosok tanah air dan semuanya berhak memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maka sudah waktunya dipikirkan tentang kemungkinan dapat dilaksanakannya program PTIK terbuka.

Dengan pendidikan terbuka mereka tidak perlu berduyun-duyun datang ke kampus PTIK yang sudah cukup sesak dengan mahasiswa doktoralnya. Kecuali untuk beberapa orang yang diprogramkan untuk menjadi tenaga pengajar atau jabatan tertentu. Kebijakan mengadakan program *Out Wall Study* untuk tingkat Sarjana Muda bagi perwira lulusan Akabri, merupakan rintisan menuju perguruan tinggi terbuka yang masih harus ditingkatkan secara menyeluruh. Program PTIK terbuka akan memberikan jasa yang sangat besar kepada Polri dengan menghasilkan perwira-perwira berbobot ilmu pengetahuannya yang diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tugasnya.

2. Pendidikan Terbuka (*Distance Teaching*)

Pendidikan Terbuka (*Distance Teaching*) adalah suatu proses mengajar dan belajar atau penyampaian ilmu jarak jauh dengan menggunakan media massa komunikasi massa secara intensif sehingga mencapai hasil yang sama dengan pendidikan biasa yang ada dalam gedung sekolah.

Pendidikan terbuka merupakan perluasan lembaga pendidikan tanpa membangun gedung baru dan menambah tenaga guru/dosen. Dosen dapat memberikan kuliahnya kepada para mahasiswa yang berpencar di seluruh Indonesia, sebaliknya para mahasiswa dapat menerima ilmu dari berbagai tempat di mana ia bertugas. Cara penyajian kuliahnya adalah sama, hanya bentuknya yang berbeda yaitu dengan menggunakan rekaman dalam cassette, video cassette, film atau dipancarkan melalui gelombang radio dan televisi. Mahasiswa berpedoman kepada bahan-bahan cetak yang telah diterima. Namun masalah yang terpenting dalam pendidikan terbuka ini adalah mahasiswa dituntut disiplin belajar yang tinggi sekali karena tidak ada yang mengawasi. Mahasiswa dituntut belajar dan mencari bahan referensi sendiri tanpa

disuruh atau diperingatkan. Di samping negara-negara maju sudah melaksanakan pendidikan terbuka ini, negara-negara yang sedang berkembang pun tidak mau ketinggalan seperti Afrika 30%, Asia 23%, Amerika Latin 39%, dan demikian juga Oceania dan Timur Tengah. Orang lebih leluasa memilih tempat dan waktu untuk belajar.

Pendidikan terbuka akan merangsang para lulusan PTIK untuk lebih mendalami disiplin ilmu tertentu tanpa meninggalkan tempat tugasnya. Bagi perwira mahasiswa, program PTIK terbuka dianggap mampu memberikan kesempatan masuk kampus dan lebih cepat menyelesaikan belajarnya, sehingga mereka ini merupakan suatu kelompok belajar yang dapat ikut membantu dalam pengkajian permasalahan yang dihadapi Polri sebagai alat penegak hukum dan pembina Kamtibmas, di samping memperdalam beberapa disiplin ilmunya.

3. *Evaluasi Dan Penelitian*

Mengawali program PTIK terbuka adalah dengan mengadakan evaluasi dan penelitian permasalahan yang ada secara sistematis terhadap kebijaksanaannya, prosedur dan program-programnya. Tujuan evaluasi dan penelitian secara umum ialah untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan program-programnya maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Demikian juga betapa pentingnya kegunaan evaluasi dan penelitian mengingat kerja sama yang harus dilaksanakan dengan perguruan tinggi di daerah di seluruh Indonesia. Juga harus dipertimbangkan tentang badan apakah yang kiranya dapat menampung semua kegiatan PTIK terbuka, terutama di daerah-daerah Komando Kewilayahan. Ada beberapa kemungkinan antara lain Staf Aspers Kasdak, Perguruan Tinggi, Universitas/Akademi Negeri di ibukota propinsi, atau Badan tersendiri yang dibentuk oleh PTIK.

Para evaluator dan peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang mahasiswa, dosen, tutor, councellor, dsb. Hasilnya kemudian dilaporkan dan diklasifikasikan sesuai dengan orang/pemakai informasi tersebut seperti:

1. mahasiswa
2. tutor, counsellor
3. tim pengembangan mata kuliah
4. kelompok pembuat program
5. staf (badan) daerah atau regional
6. staf administrasi
7. pengambil keputusan/pimpinan.

Khusus data tentang mahasiswa, dimaksudkan untuk lebih mengerti tingkah laku mahasiswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun tingkah laku belajarnya. Maka di samping unsur kepribadiannya, yang tidak kurang pentingnya adalah keadaan lingkungan (*life space*) mahasiswa pada saat itu. Menurut penelitian MOONEY dan GORDON (1950), di kalangan mahasiswa ditemukan sebelas masalah yang sangat besar kemungkinannya untuk berlaku sebagai penghambat kelancaran studi, atau merupakan sumber frustrasi dan konflik selama mahasiswa tersebut belajar di perguruan tinggi. Kesebelas bidang tersebut adalah:

1. kesehatan dan keadaan fisik
2. keadaan keuangan
3. aktivitas sosial dan rekreasi
4. hubungan sosial
5. hubungan pribadi
6. masalah sex dan perkawinan
7. latar belakang keluarga
8. moral dan agama
9. penyesuaian diri terhadap lingkungan perguruan tinggi
10. masa depan
11. kurikulum dan penyajian kuliah.

Penggabungan dan pengolahan data tersebut di atas dengan data kedinasan mahasiswa, akan diperoleh data yang memiliki validitas tinggi. Hasil ini akan sangat membantu program-program selanjutnya.

4. *Hubungan Media Massa Komunikasi Elektronika Dengan Program PTIK Terbuka*

Dalam era pembangunan bangsa Indonesia sekarang ini, pemerintah telah berusaha dan bekerja keras untuk meningkatkan segala aspek kehidupan bangsa, yang pada intinya membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pemerintah tidak hanya membangun untuk memenuhi kebutuhan sekarang saja, tetapi yang lebih utama adalah untuk memenuhi kebutuhan masa depan dengan memberikan sesuatu yang berharga bagi generasi mendatang.

Demikian pula di bidang telekomunikasi Indonesia telah melompat jauh ke depan dengan telah diluncurkannya Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa pada tahun 1976. Betapa penting dan tinggi kegunaan SKSD dalam meningkatkan komunikasi manusia sudah dapat kita rasakan bersama. Kita yang berada di Jakarta ingin bicara dengan saudara kita di Medan tinggal putar nomor kode telepon ditambah nomor yang dikehendaki. Saudara-saudara kita di daerah Indonesia bagian Timur sudah dapat melihat kemajuan pembangunan di daerah lain, berkat dibangunnya beberapa setasiun relay TVRI oleh Departemen Pertahanan Keamanan dan Departemen Penerangan. Bahkan untuk menelpon saudara kita yang berada di luar negeri pun tidak ada kesulitan. Siaran RRI dalam berbagai bahasa telah dapat didengar oleh sebagian bangsa di dunia.

Memang bila kita amati maka pengguna jasa telekomunikasi yang produktif adalah Departemen Penerangan yang dilengkapi dengan Direktorat Radio, Direktorat Televisi, Direktorat Pembinaan Film dan Direktorat Pembinaan Pers. Namun demikian Departemen Penerangan masih terbatas dalam memanfaatkan kegiatan-kegiatannya yang dititik beratkan pada penyebaran informasi. Padahal fungsi media massa secara universal adalah:

1. informasi (mass information)
2. hiburan (mass entertainment)
3. pendidikan (mass education).

Suatu hal yang menggembarakan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saat ini sedang merencanakan untuk memanfaatkan media komunikasi elektronika dalam program pendidikan terbuka. Kebijaksanaan ini merupakan usaha untuk mempercepat dan memperbanyak kesempatan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Produk-produk elektronika yang bersifat konsumtif pun dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan terbuka, seperti televisi, cassette, video cassette, film, dan sebagainya.

PTIK sebagai *Centre of Police Science* yang sudah berumur 36 tahun, sudah waktunya untuk ikut dalam pengembangan pendidikan terbuka. Pendidikan terbuka harus dikelola dengan sungguh-sungguh dan membutuhkan persiapan yang matang. Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana caranya menimbulkan minat belajar bagi para lulusan PTIK, mengingat permasalahan yang dihadapi setiap hari dalam tugas maupun keadaan lingkungan masyarakatnya yang sudah sangat maju menimbulkan berbagai minat. Oleh karena itu PTIK perlu memberikan motivasi kepada para lulusan untuk belajar mengikuti program S2. Para ahli ilmu jiwa biasanya mengkaitkan motivasi dengan kemampuan (*ability*). Seseorang belum tentu melakukan sesuatu meskipun ia mampu melakukannya. Ia melakukan sesuatu apabila hatinya tergerak untuk berbuat. Motif adalah kegiatan untuk menggerakkan dorongan yang terdapat pada diri seseorang itu untuk melakukan sesuatu. Seseorang mungkin mampu untuk melakukan sesuatu, tetapi tidak akan melakukannya apabila tidak ada motif pada dirinya atau tidak dimotivasi. Semua orang (yang tidak cacat kaki) dapat atau mempunyai kemampuan (*ability*) untuk berlari. Akan tetapi tidak semua orang mau berlari. Seseorang berlari jika terdapat sesuatu yang menggerakkan hatinya untuk berlari, misalnya mengejar kawan, mengejar waktu karena terlambat, atau mengejar pencuri. Mungkin juga ia berlari karena dimotivasi untuk berlari, umpamanya berolah raga lari untuk kesehatannya.

Dengan demikian, sebenarnya semua orang dapat mempunyai kemampuan untuk belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak setiap orang mau belajar. Seseorang belajar karena ada dorongan, ada motif pada dirinya, atau dimotivasi oleh orang lain.

Orang akan belajar bila termotivasi atau dimotivasi. Dengan

demikian untuk terwujudnya "minat belajar" bagi lulusan PTIK diperlukan motivasi. Di sinilah media massa elektronika dapat berperan sebagai salah satu motivasi. Belajar melalui sarana elektronika tanpa meninggalkan tempat tugas. Motivasi lain seperti karier dan sebagainya perlu dijelaskan.

5. Kesimpulan

Melaksanakan pendidikan terbuka bagi PTIK adalah bukan barang baru, dengan adanya sistem *Out Wall Study* bagi tingkat Bakaloreat (SMIK). Sehingga untuk melaksanakan sistem pendidikan terbuka untuk program S2, sedikitnya sudah ada pengalaman dan tinggal meningkatkan mutu sistem dan sarannya yaitu dengan menggunakan media massa elektronika. Dengan adanya pendidikan terbuka PTIK untuk program S2, maka dalam waktu relatif pendek PTIK akan menghasilkan tenaga-tenaga ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Apabila gagasan yang tersurat dan tersirat dalam tulisan ini dapat terwujud, maka seluruh civitas *academica* harus mendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA:

- Abdul Gafur, *Buku Sumber Informasi Untuk Pengembangan Paket Instruksional Universitas Terbuka (Draft)*, Konsorsium Pendidikan dengan bantuan Pusat Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.
- Bill S. Raksadjaja., Drs, *Manusia Dalam Lingkungan*, Analisis Pendidikan Departemen P & K, Tahun 1 Nomor 3, 1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Rancangan Operasional SMP Terbuka*, Hasil Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan, Jakarta, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Pengajaran PTIK, *Pedoman PTIK tentang Bidang Akademik tahun 1982-1984*, Jakarta, 1982.
- Onong Ochjana., Drs., M.A., *Pemanfaatan Media Massa Elektronika Dalam Mewujudkan Masyarakat Belajar*, Analisis Pendidikan Departemen P & K, Tahun 1 Nomor 3, 1980.

Slamet Sudarman, *Buku Sumber Informasi Untuk Evaluasi dan Penelitian Program Universitas Terbuka (Draft)*, Konsorsium Pendidikan dengan bantuan Pusat Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

Sudarmi Murwani, *Buku Sumber Informasi Untuk Tutor Universitas Terbuka (Draft)*, Konsorsium Pendidikan dengan bantuan Pusat Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

Sudijarto, *Buku Sumber Informasi Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka (Draft)*, Konsorsium Pendidikan dengan bantuan Pusat Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

Willbur Schramm, *A Sampler of Distance Education (A draft prepared for the Distance Teaching Workshop Indonesia - January 1982)*, East West Center Communication Institute Honolulu, Hawaii, 1982.